

2023

Laporan Penelitian MONEV

MUTAR

TeMUkan Tangani Anemia
pada Remaja putri

PEMERINTAH KABUPATEN BALANGAN

PUSKESMAS
PIRSUS II PARINGIN
KECAMATAN JUAI

JL. DUSUN ENAM DESA SUMBER REZEKI RT.14 KODE POS 71665

BAPPEDALITBANG KABUPATEN BALANGAN

Oleh : MAMI SUSANTI, SKM

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian monev tentang MUTAR (Temukan Tangani Anemia Pada Remaja Putri).

Laporan penelitian monev ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembautan laporan monev ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan laporan monev penelitian tentang MUTAR ini.

Terlepas dari semua itu, kami meyakini sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki laporan monev penelitian ini.

Akhir kata kami berharap semoga laporan monev penelitian tentang MUTAR ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Balangan, Maret 2023

Mami Susanti,SKM

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi.....	2
Daftar Gambar.....	3
I. Pendahuluan	4
A. Latar Belakang	4
B. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
C. Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang lingkup Penelitian.....	5
II. Metode Analisis	5
A. Analisis Pieces	5
III. Hasil dan Pembahasan.....	8
A. Deskripsi inovasi.....	8
B. Analisis perubahan	8
C. Kendala dan langkah strategi	8
IV. Kesimpulan dan Saran	10
Daftar Pustaka	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan INOVASI Mutar	7
--	---

EVALUASI IMPLEMENTASI INOVASI

TEMUKAN TANGANI ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

(MUTAR)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja Putri yang menderita anemi ketika menjadi ibu hamil beresiko melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR) dan Stunting. Dijelaskan lebih detail tentang percepatan penurunan stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi diantara pemangku kepentingan pada Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021.

Anemia merupakan keadaan dimana seseorang kekurangan zat besi. Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas. Seorang remaja yang terkena anemia sangat sulit dalam melaksanakan aktivitas karena sering merasa pusing, pucat. Kondisi ini bila dibiarkan maka akan berdampak pada remaja di sekolah karena tidak bisa mengikuti pelajaran sekolah. Pencegahan anemia pada remaja putri mengacu pada dasar hukum UU No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan, disebut bahwa upaya perbaikan gizi dilakukan pada seluruh siklus kehidupan dengan prioritas pada kelompok rawan gizi, yaitu bayi, anak balita, remaja perempuan, ibu hamil, dan menyusui. Kemudian dijelaskan lagi pada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 tahun 2013 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi bangsa Indonesia.

Anemia pada remaja yaitu masalah kesehatan yang umum. Penyebab paling umum dari anemia pada remaja yaitu kekurangan zat besi. Anemia atau sering disebut dengan istilah kurang darah merupakan suatu kondisi dengan jumlah sel darah merah berkurang dan mengakibatkan *oxygen-carrying capacity* tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tubuh bervariasi dan setiap orang berbeda tergantung usia, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal di atas permukaan laut, merokok, dan tahap kehamilan. Selain itu, stunting ialah nutrisi atau masalah kesehatan, yaitu penyakit infeksi dan noninfeksi yang menyebabkan kebutuhan energi nutrisi yang penting untuk pertumbuhan tidak tercukupi. Jadi untuk mengetahui apakah anak stunting perlu mengukur TB dan PB.

Tingginya angka anemia pada remaja putri yang ditemukan pada posyandu remaja desa Mihu, rata-rata sekitar 10 dari 12 orang remaja putri yang hadir setiap bulan mengalami anemia, menurut data KIA UPTD Puskesmas Pirsus tahun 2021 terdapat empat orang ibu hamil yang mengalami anemia. Sebelumnya sudah dilakukan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di sekolah, tetapi tidak diminum secara rutin, dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang Anemia, dan tidak pernah dilakukan pemeriksaan Hb pada remaja putri.

Sedangkan angka stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pirsus juga masih tinggi, data terbaru bulan Agustus tahun 2022 ditemukan 18,92% dari 56 balita mengalami stunting. Hal ini yang menjadi perhatian tenaga kesehatan UPTD Puskesmas Pirsus untuk diciptakannya inovasi MUTAR (Temukan Tangani Anemia pada Remaja Putri)

B. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengetahui remaja anemia pada putri melalui inovasi MUTAR

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perubahan dari penerapan dari inovasi MUTAR
2. Mengetahui kelemahan/ hambatan/ kendala yang dihadapi dalam implementasi inovasi MUTAR
3. Mengidentifikasi peluang atau solusi dalam mengatasi kelemahan dalam implementasi inovasi MUTAR

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi UPT Puskesmas Pirsus
2. Mengetahui dan memberikan informasi mengenai area perbaikan inovasi di sektor publik
3. Adanya rekomendasi solusi dalam pengembangan inovasi MUTAR

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertempat pada UPT Puskesmas Pirsus dengan wilayah kerja sebanyak 4 desa. Inovasi tersebut termasuk pada klasifikasi inovasi pelayanan publik, yakni inovasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada pelayanan kesehatan.

Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah

- a. Identifikasi perubahan sebelum dan setelah implementasi inovasi MUTAR
- b. Identifikasi faktor kelemahan/ hambatan/ kendala implementasi inovasi SI MUTAR
- c. Menyusun rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga terkait agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi inovasi MUTAR di masa depan.

II. METODE ANALISIS

A. Metode PIECES

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, melalui metode PIECES. Metode *PIECES* adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Dalam menganalisis sebuah sistem, biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan. Analisis ini disebut dengan *PIECES Analysis (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency and Service)*.

Analisis *PIECES* ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi karena dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama maupun masalah yang bersifat gejala dari masalah utama.

Metode ini menggunakan enam variable evaluasi yaitu :

▪ **Performance (kinerja)**

Kinerja merupakan variable pertama dalam metode analisis *PIECES*. Dimana memiliki peran penting untuk menilai apakah proses atau prosedur yang ada masih mungkin ditingkatkan kinerjanya, dan melihat sejauh mana dan seberapa handalkah suatu sistem informasi dalam berproses untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini kinerja diukur dari:

a. *throughput*, yaitu jumlah pekerjaan/ *output/ deliverables* yang dapat dilakukan/ dihasilkan pada saat tertentu.

b. *response time*, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan

serangkaian kegiatan untuk menghasilkan *output/ deliverables* tertentu.

- **Information (informasi)**

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki sehingga kualitas informasi yang dihasilkan menjadi semakin baik. Informasi yang disajikan haruslah benar-benar mempunyai nilai yang berguna. Hal ini dapat diukur dengan :

- a. Keluaran (*output*): Suatu sistem dalam memproduksi keluaran.
- b. Masukan (*input*): Dalam memasukkan suatu data sehingga kemudian diolah untuk menjadi informasi yang berguna.

- **Economic (ekonomi)**

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan manfaatnya (nilai gunanya) atau diturunkan biaya penyelenggaraannya.

- **Control (pengendalian)**

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan sehingga kualitas pengendalian menjadi semakin baik, dan kemampuannya untuk mendeteksi kesalahan/ kecurangan menjadi semakin baik pula.

- **EFFICIENCY (efisiensi)**

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki, sehingga tercapai peningkatan efisiensi operasi, dan harus lebih unggul dari pada sistem manual.

- **SERVICE (layanan)**

Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki kemampuannya untuk mencapai peningkatan kualitas layanan. Buatlah kualitas layanan yang sangat user friendly untuk end – user (pengguna) sehingga pengguna mendapatkan kualitas layanan yang baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Tampilan Inovasi MUTAR

- **Performance (kinerja)**

Sistem Lama

Pelaksanaan inovasi ini tidak ada dahulu, karena belum ada diadakan posyandu remaja di UPTD Puskesmas Pirsus, pemeriksaan remaja hanya dilakukan di sekolah dengan kolaborasi dengan program UKS, selain itu belum juga dilakukan pemeriksaan HB di Sekolah, hanya pemberian tablet tambah darah tanpa pemeriksaan HB.

Sistem Baru

Sejak adanya posyandu remaja mulai maret 2022, sampai saat ini sudah dilaksanakan 3 pos posyandu remaja, yaitu desa Mihu, desa Bata, dan desa Lalayau dimana saat posyandu remaja juga dilaksanakan pemeriksaan HB dan pemberian tablet tambah darah, selain itu disekolah juga dilaksanakan pemeriksaan HB pada remaja putri

- **Information (informasi)**

Sistem Lama

Pemeriksaan remaja hanya disekolah tanpa pemeriksaan HB, sedangkan yang tidak sekolah tidak dapat melakukan pemeriksaan HB di posyandu.

Sistem Baru

Remaja dapat melaksanakan pemeriksaan HB di posyandu setelah 1 hari sebelumnya ada pemberitahuan oleh kader remaja dengan mengunjungi rumah ke rumah atau melalui pengumuman di langgar atau mesjid. Selain itu juga pengumuman di Grup Whatsapp, dan instagram Puskesmas setiap bulannya.

- ***Economic (ekonomi)***

- Sistem Lama**

- Untuk pemeriksaan HB dulu pada remaja putri harus datang ke Puskesmas dimana akan memerlukan biaya perjalanan dan waktu perjalanan..

- Sistem Baru**

- Lebih menghemat pengeluaran remaja, karena pemeriksaan HB dilaksanakan di Posyandu Remaja dan Sekolah, juga menghemat waktu karena sudah ada jadwal pemeriksaan HB setiap 1 bulan tiap desa.

- ***Control (pengendalian)***

- Sistem Lama**

- Remaja harus datang kepuskesmas serta tidak ada KMS untuk pencatatan pemeriksaan HB sebelumnya.

- Sistem Baru**

- Melalui MUTAR maka remaja putri dapat mengetahui HB sebelumnya karena sudah ada tertera di KMS yang disimpan oleh kader kesehatan remaja.

- ***Efficiency (efisiensi)***

- Sistem Lama**

- Apabila menggunakan sistem pendaftaran manual maka lebih banyak waktu dan biaya yang di habiskan. Serta terbatasnya jarak untuk menempuh perjalanan ke UPT Puskesmas Pirsus. Sehingga tidak efisien dan efektif dalam sistem tersebut.

- Sistem Baru**

- Dengan menggunakan MUTAR maka akan memudahkan remaja dalam pemeriksaan HB, dimana waktu lebih singkat dan tidak ada biaya karena hanya dengan berjalan kaki..

- ***Service (layanan)***

- Sistem Lama**

- Sistem lama tidak ada layanan pemeriksaan HB di posyandu remaja dan disekolah.

- Sistem Baru**

- Sistem baru melalui MUTAR, dapat terdeteksi remaja putri yang anemia, sehingga dapat diberikan konseling dan tablet tambah darah saat posyandu atau disekolah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Inovasi MUTAR sangat memberikan perubahan dalam pemeriksaan HB pada remaja Putri di UPTD Puskesmas Pirsus. Hal ini karena sebelumnya tidak ada pemeriksaan HB pada remaja Putri, sehingga tidak tahu remaja putri yang mengalami anemia. Sejak adanya program INOVASI MUTAR sejak maret 2022, pemeriksaan HB sudah dilakukan di desa Mihu, Bata dan Desa Lalayau, sehingga remaja putri yang dikatakan mengalami anemia dari pemeriksaan HB, maka akan dilakukan penanganan melalui konseling dan pemberian tablet tambah darah.

B. Saran

Perlu adanya pengembangan inovasi MUTAR dengan peningkatan inovasi menjadi aplikasi yang dapat di unduh pada *smart phone* berbasis android maupun ios. Peningkatan inovasi ini dapat menambahkan fitur-fitur tambahan yang berkaitan dengan tahapan pemeriksaan HB pada remaja.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. Y & Dwi E. 2018. *Anemia dalam Kehamilan*. CV Pustaka Abadi, Jember.
- Prawirohartono, E. P. 2021. *STUNTING dari Teori dan Bukti Ke Implementasi di Lapangan*. CV Caturtunggal, Jakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021. *Percepatan Penurunan Stunting yang holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan*.
- Permenkes No. 75 Tahun 2013. *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*.
- UU No.36 tahun 2009. *Kesehatan*
- UPT Puskesmas Pirsus, 2023, *Profil Inovasi MUTAR*
- Sudiati, E. L., & Purwanto, D. 2017. Analisa dan Rancang Bangun Customer Relationship Management Pada BKAD Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Journal Speed Vol.9 No.3*.